

PENGARUH STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA MATERI MEMANFAATKAN KEKAYAAN ALAM INDONESIA KELAS IV MIN 9 ACEH TENGAH

Maghfirah¹, Abdussyukur²

¹⁾IAIN Takengon, magfirah34@gmail.com

¹⁾IAIN Takengon, syukurcorp@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi contextual teaching and learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Eskperiment, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 9 Aceh Tengah. Sampel penelitian yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan metode ceramah dan kelas IV B sebagai kelas Eksperiment yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh uji hipotesis secara manual dengan $T_{hitung} = 90,47$ dan $T_{tabel} = 71,87$, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah.

Kata kunci: Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar Siswa

* Korespondensi Author: Abdussyukur, IAIN Takengon, syukurcorp@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Sejak adanya makhluk hidup di muka bumi yaitu salah satunya manusia, manusia merupakan salah satu ciptaan Tuhan, manusia di berikan kesempurnaan fisik seperti mempunyai otak gunanya untuk berpikir dan manusia juga sudah mencari bahan hidup dengan cara mencari makanan yang ada di sekitar mereka, salah satunya alam. Manusia juga sudah bisa membedakan antara hewan dan tumbuhan seperti daging dan sayuran.

Wahyana mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari sesuatu secara secara sistematis, terorganisir dan focus kajiannya berupa fenomena atau gejala-gejala alam. Dimana metode dan sikap ilmiah dijadikan landasan dalam mengumpulkan sebuah fakta. (Trianto, 2010).

Dengan adanya manfaat kekayaan alam di Indonesia bisa lebih mudah untuk memahami pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dan bisa juga memanfaatkan kekayaan alam yaitu

seperti memanfaatkan tumbuhan, memenuhi kebutuhan pangan, menjaga keseimbangan alam, sumber mata pencarian dan pendapatan, melestarikan hutan, menanam pohon, menjaga satwa yang ada di dalam hutan, sehingga dapat memanfaatkan alam serta menjaga lingkungan alam dan membiasakan peserta didik untuk hidup dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPA sangat penting dengan hasil belajar secara optimal. Di SD/MI, mata pelajaran IPA adalah salah satu pembelajaran wajib. Sehingga hasil belajar harus mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pemahaman terhadap pelajaran sangat penting sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pemahaman yang baik semestinya akan mempermudah siswa dalam mencapai KKM (Nofriani & Yusnira, 2019). Hasil belajar merupakan bentuk penilaian dari proses pembelajaran dimana setiap peserta didik wajib mendapatkannya. Hasil belajar merupakan

tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV MIN 9 Aceh Tengah yaitu Ibu Bariyah, pada tanggal 19 Mei 2021. Di sekolah. Peserta didik kelas IV yang berjumlah 57 dengan nilai KKM 68, rata-rata nilai peserta didik sudah mencapai KKM dengan strategi yang telah di berikan oleh guru. Namun, pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagian dari peserta didik belum memenuhi nilai KKM, dapat dilihat pada *lampiran 11*. Dari beberapa siswa, ada beberapa yang tidak mencapai KKM, nilai 60 ada 7 siswa dan nilai 65 ada 10 siswa. Berdasarkan masalah di atas, di kuatkan oleh jurnal yang di liris oleh Erna Yayuk dkk, KKM yang ditetapkan di setiap mata Pelajaran menjadi acuan bahwa setiap guru haruslah membuat materi yang kompleks sehingga masalah peserta didik yang tidak memenuhi KKM dapat diatasi (Poerwanti et al., 2012). Pada pembelajaran IPA sering di rasakan sulit oleh peserta didik sehingga cenderung kurang diminati. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang malas dalam mempelajari pelajaran IPA. Peserta didik masih ada yang belum paham dengan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, akibatnya peserta didik cenderung merasa jemu dan bosan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti berupaya untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi oleh wali kelas. Di sekolah guru sudah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tetapi belum maksimal, maka peneliti berusaha menggunakan strategi CTL dengan cara yang tepat supaya dapat meningkatkan hasil belajar, agar peserta didik bisa lebih aktif dengan cara memecahkan suatu masalah dalam suatu pelajaran. Sehingga terciptanya pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak, mudah berinteraksi dengan yang lain atau dengan lingkungannya serta keterampilan dalam hidup mandiri. Agar proses belajar tidak merasa jemu dan bosan, maka peneliti dapat memberikan kaitan pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari

bagi peserta didik. Dengan adanya kaitan pelajaran IPA dengan kontekstual, akan sangat mempermudah peningkatan keingintahuan para peserta didik dan sedikit demi sedikit peserta didik akan mampu memecahkan suatu masalah di lingkungannya (Widiastuti, 2020). Hal ini akan mengasah pikiran peserta didik karena rasa ingin tahu yang mulai berkembang.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran bagian dari model kooperatif, dimana CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata (Muhlisin, 2012).

Salah satu keunggulan dari strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna artinya peserta didik di tuntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, pembelajaran peserta didik di tuntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, materi pelajaran dapat di temukan sendiri oleh peserta didik bukan hasil pemberian dari guru, penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna (Budiyanto, 2016).

Model CTL ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Dian Amalia Putri dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi CTL ini dapat membantu guru antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan (Putri, 2019). Begitu juga dengan peneliti Reza Udayana dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik masih tergolong sangat rendah karena proses pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional, pendekatan konvensional kurang tepat digunakan pada pelajaran IPA karena pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada peserta didik bukan hanya mengetahui (Udayana, 2017).

Peneliti berharap strategi ini dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dialami oleh guru yang ada di sekolah. Sebagai mana CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar, maka penelitian terdahulu menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk dapat memberikan solusi di sekolah MIN 9 Aceh Tengah. Maka dari itu peneliti menggambil judul “Pengaruh Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Memanfaatkan Kekayaan Alam Indonesia Kelas IV MIN 9 Aceh Tengah”.

II. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. peneliti akan mengkaji tentang pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 9 Aceh Tengah, dimana jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 57 siswa. Sampel diambil untuk mewakili kelompok populasi (Darmadi, 2011). Sampel penelitian yang digunakan diambil dari kelas IV A kontrol berjumlah 21 siswa dan kelas IV B eksperimen berjumlah 21 siswa.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan eksperimen dan kontrol. Sebelum proses belajar dimulai, eksperimen dan kontrol mendapat perlakuan awal yang sama. Setelah itu kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran IPA, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran IPA. Setelah proses pembelajaran selesai, masing-masing kelas mendapatkan tes akhir yang sama.

Tabel 1: Desain Penelitian *Eksperimen* dan
Kontrol

Kelompok	Tes Awal (Pretest)	Perlakuan	Tes Akhir (Posttest)
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₁
Kontrol	Y ₂	X ₂	Y ₂

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi Pelajaran (Sanjaya, 2012). Tes sering digunakan sebagai alat mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada kedua kelas.

b. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen ini menggunakan regresi sederhana, regresi sederhana adalah hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

c. Uji Validitas Tes

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur (Novalia & Syazali, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini akan di uji cobakan kepada peserta didik kelas IV MIN 9 Aceh Tengah. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item (butir soal) adalah rumus *product moment R_{xy}* yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah diujikan kepada siswa yang berada di luar sampel kemudian instrumen tes

melalui ujian validitas soal tes. Instrumen di sesuaikan dengan kisi-kisi yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

d. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat penggumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right)^2 \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a_r^2} \right)$$

Tabel 2: Klasifikasi Uji Reliabilitas

Reabilitas (R11)	Kriteria
0,91 - 1,00	Sangat tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

e. Tingkat kesukaran

Analisis indeks kesukaran tiap butir soal di hitung berdasarkan jawaban seluruh peserta didik yang mengikuti tes. Tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Penafsiran kriteria atas tingkat kesukaran butir tes yang umum di gunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar indeks kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Teknik Analisa Data

1. Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata juga dengan nama uji-t (t-test). Konsep dari uji beda rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta selang kepercayaan tertentu dari dua populasi. Prinsip pengujian dua rata-rata adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini di perlukan formasi apakah varian kedua kelompok yang di uji sama atau tidak.

2. Uji Beda Rata-Rata Dua Sampel

Untuk melakukan uji beda rata-rata dua sampelin dependen dapat terjadi pada beberapa kondisi. Kondisi pertama adalah dimana nilai varians populasi diketahui sedangkan kondisi kedua dimana nilai varians tidak diketahui.

Berikut merupakan statistic uji yang digunakan dengan kondisi varians populasi diketahui:

$$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)0}{\sqrt{\sigma_1^2/n_1 + \sigma_2^2/n_2}}$$

Rumus di atas dapat digunakan ketika menuhi asumsi dimana populasi harus berdistribusi normal, observasi sampel dilakukan secara independen, σ_1 dan σ_2 diketahui. Kondisi kedua adalah uji beda dua rata-rata dimana nilai varians populasi tidak di ketahui. Statistik uji yang cocok di gunakan adalah nilai t statistik dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)0}{s_p^2/n_1 + s_p^2/n_2}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dilakukan, peneliti mengambil hasil eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah. Tes yang di berikan terdiri

dari 20 soal pilihan ganda yang di berikan kepada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol terdiri dari 21 siswa dan kelas eksperimen terdiri dari 21 siswa.

Pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada pertemuan kedua, diberikan materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti mendapatkan bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran seperti peserta didik masih malu dalam bertanya, keadaan kelas yang gaduh, peserta didik yang belum mengetahui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga peserta didik masih bingung serta kurang aktif dan beberapa peserta didik ribut dan mengobrol.

Pertemuan ketiga suasana pembelajaran pada peserta didik sudah mulai aktif, peserta didik berani menjawab pertanyaan dari peneliti dan berani bertanya. Peserta didik merasa termotivasi dengan pembelajaran CTL. Pada pertemuan keempat hampir semua kegiatan yang ada dalam RPP dapat di laksanakan dengan baik oleh peneliti, sehingga peserta didik dapat menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Strategi *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) di terapkan di kelas eksperimen membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik saling berdiskusi dengan teman yang lain untuk mengetahui apa saja yang terkait dalam pembelajaran, peserta didik mengamati dan mengerjakan soal. Hal ini mengakibatkan peserta didik ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang terjadi dalam pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah bosen, peserta didik lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada akhir pelajaran kelas eksperimen di berikan

game guna untuk menguatkan materi yang sudah dibahas.

Materi yang telah di jelaskan pada kelas eksperimen juga di jelaskan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tidak semua peserta didik ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk memberikan tanggapan maupun menyimpulkan materi yang dibahas, hanya beberapa peserta didik yang aktif.

Peneliti memberikan materi serta perlakuan pada eksperimen dan kontrol, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia. Setelah masing-masing kelas melakukan proses belajar dengan perlakuan yang berbeda dan mengukur sejauh mana kemampuan hasil belajar siswa, maka hasil belajar yang diperoleh dari eksperimen untuk nilai rata-rata = 90,47 dan untuk kontrol diperoleh nilai rata-rata = 71,87. Sehingga dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dalam strategi *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas IV MIN 9 Aceh Tengah. Untuk lebih jelasnya hasil belajar di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.I
Hasil Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Analisis	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
Nilai Rata-rata	42.14	62.86	46.90	62.50
Nilai Maksimum	90	80	80	80
Nilai Minimum	30	45	30	45
Sampel	21	21	21	21

Untuk rata-rata nilai siswa kelas kontrol tes awal adalah 46.90 dengan nilai tertinggi 80

dan nilai terendah 30. Sedangkan untuk nilai tes akhir kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62.50 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Untuk kelas eksperimen pada tes awal di peroleh nilai rata-rata 42.14 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Sedangkan pada tes akhir di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 62.86 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Dari hasil yang diperoleh di atas terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan data di atas, peningkatan hasil belajar kelas eksperimen, maka persentase rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{Rata-rata post test}}{\text{rata-rata pretest}} \times 100\% = 90,47\%$$

Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 62.86 menjadi 90,47. Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut, terlihat respon yang cukup baik dari siswa, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi kelas eksperimen dapat membawa siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran IPA sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Dapat dilihat pada *lampiran 18*.

1) Uji Validitas Tes

Untuk mendapatkan data yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Validitas instrument tes penelitian ini menggunakan validitas isi korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal terhadap 20 butir soal yang di uji cobakan, semua butir soal valid. Dapat dilihat pada *lampiran 14*.

2) Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui butir soal reliable

atau tidak dengan menggunakan rumus alpha. Berdasarkan uji reliabilitas soal yang telah dilakukan soal bersifat reliabel sehingga didapat $r_{11} = 0.247654$, maka di simpulkan instrument soal rendah. Dapat dilihat di *lampiran 15*.

3) Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu sukar, sedang, mudah. Mempunyai indeks kesukaran 0,00-0,30 Sukar, 0,31-0,70 Sedang dan 0,71-1,00 Mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran 20 soal, dari 20 soal tersebut semua tergolong kedalam mudah. Terdapat pada *lampiran 16*.

4) Daya Pembeda

Dari 20 butir soal yang telah di uji, maka daya pembeda yang tergolong jelek ada 4 soal, terdapat 12 soal tergolong cukup dan 4 soal tergolong baik. Dapat dilihat pada *lampiran 17*.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di lakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan uji t yang meliputi uji beda dua rata-rata dengan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah

H_1 : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah

Uji t digunakan apabila sampel berdistribusi norma, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
1.	Eksperimen dan Kontrol	90,47	71,87	H ₁ diterima

Pada tabel di atas, diketahui bahwa pada hasil perhitungan nilai eksperimen dan nilai kontrol diperoleh $T_{hitung} = 90,47$ dan $T_{tabel} = 71,87$, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV Min 9 Aceh Tengah. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan penerapan CTL dan IV B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan data yang di peroleh dari pengujian hipotesis di dapat nilai pada hasil perhitungan nilai eksperimen dan nilai kontrol diperoleh $T_{hitung} = 90,47$ dan $T_{tabel} = 71,87$, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut, peserta didik mampu belajar dengan lebih konkret dan nyata sesuai pengamatannya terhadap lingkungannya, sehingga peserta didik belajar dengan pengalaman dan dunianya yang baru.

Temuan penelitian sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Udayana (2017), Putri (2019) dan Megawati & Oktavia (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka guru harus bisa mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa dalam menghubungkan antara pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami penyampaian materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat menggali potensi peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran akan lebih bermakna dari pada hanya sekedar menghafal.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah memanfaatkan kekayaan alam Indonesia, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia pada pelajaran IPA. Selanjutnya pada pertemuan kedua diberikan materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia pada pelajaran IPA dan selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan strategi pembelajaran tipe *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). Pada pertemuan ketiga dilanjutkan dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di MIN 9 Aceh Tengah.

Selain itu, hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Dimana hasil belajar

merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilalui. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dengan guru menerapkan CTL seperti peneliti lakukan, peserta didik mendapat pengalaman baru, sehingga peserta didik tidak jenuh dalam belajar, peserta didik melakukan pembelajaran secara langsung, jadi peserta didik mendapat pengalaman baru. Beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM seperti IQ rendah dan di bawah rata-rata, maka beberapa peserta didik harus di berikan perlakuan khusus oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengaruh strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah. Hal tersebut karena *Contextual Teaching and learning* (CTL) dapat membuat peserta didik lebih aktif, menyenangkan dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah. Penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 90,47% dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 71,87%.

Dari hasil pengujian (H_1) di terima. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($90,47 > 71,87$), maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) memiliki pengaruh dalam

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi memanfaatkan kekayaan alam Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Tengah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu contoh bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Guru harus membiasakan siswa belajar dengan dunia nyata, tidak hanya sekedar teori, agar siswa lebih mudah dalam mengaitkan kehidupan nyata dengan pembelajaran. Sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.
3. Guru meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, hendaknya setiap guru bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa dan materi pelajaran itu sendiri.

REFERENSI

- Budiyanto, A. K. (2016). Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). *Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Megawati, M., & Oktavia, S. (2020). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.264>
- Muhlisin, A. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2).
- Nofriani, N., & Yusnira, Y. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) SISWA

- SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1).
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.339>
- Novalia, M. S., & Syazali, M. (2014). Olah Data Penelitian Pendidikan. *Bandar Lampung: Anugrah Utama Rahaja*, 39.
- Poerwanti, E., AM, I., & Yayuk, E. (2012). Analisis Ketidak Tercapaian Rerata KKM Peserta Didik pada SDM Pagak, SDM 4 Lawang dan MI Nurul Islam Tajinan. *Jurnal Humanity*, 8(1).
- Putri, D. A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan Di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Tembung Percut Sei Tuan. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Medan: UIN*.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:176869588>
- Udayana, R. (2017). *PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3).